

## **Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Kalurahan Sendangagung**

**Adi Sukrianto (1), Gerry Katon Mahendra (2)**

1) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, (0274) 4469199

2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, (0274) 4469199

Email: [gerrykatonvw@gmail.com](mailto:gerrykatonvw@gmail.com)

**Abstrak:** Program Kampung Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh Pemerintah merupakan inovasi dari lembaga pemerintah yakni BKKBN. Untuk dapat mencapai tujuan dari program tentunya harus ada keterlibatan dan kolaborasi lewat beberapa pihak baik masyarakat, pemerintah ataupun swasta, Partisipasi publik jadi kunci penting untuk menyelenggarakan program yang sudah direncanakan. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui partisipasi publik dalam program Kampung Keluarga Berencana di Kalurahan Sendangagung dengan menggunakan teori dari John M. Cohen dan Norman T. Uphoff. Partisipasi masyarakat yang diteliti yakni partisipasi pada penetapan keputusan, penyelenggaraan program, pemanfaatan hasil, serta evaluasi. Penelitian ini ialah riset kualitatif yang memakai pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset ini memberikan bukti bahwa partisipasi publik pada penentuan keputusan telah terlibat dengan baik, meskipun dalam keputusan awal belum terlibat. Dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat sudah cukup aktif terlibat dalam kelompok kegiatan yang ada, tetapi belum semua wilayah di kalurahan memiliki kelompok kegiatan. Dalam pemanfaatan hasil, masyarakat telah merasakan banyak manfaat lewat tersedianya program Kampung Keluarga Berencana. Dan dalam evaluasi, masyarakat sudah ikut berpartisipasi baik secara langsung ataupun tak langsung. Saran yang diberi ialah perlu adanya kerjasama semua pihak agar partisipasi masyarakat dapat menjangkau diseluruh wilayah kalurahan dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Program, Kampung Keluarga Berencana

***Abstract:** The Family Planning Village Program launched by the Government is an innovation from a government agency, namely the BKKBN. To achieve the objectives of the program, of course, there must be involvement and cooperation from various parties, namely government, private and community. Community participation is an important key in carrying out the planned program. This study was to determine community participation in the Family Planning Village program in Sendangagung Village using the theory of John M. Cohen and Norman T. Uphoff. Community participation studied namely participation in decision making, program implementation, utilization of results, and evaluation. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that community participation in decision making has been well involved, even though the initial decision was not involved. In implementation, community participation has been quite active in existing activity groups, but not all areas in the village have activity groups. In utilizing the results, the community has experienced many benefits from the Family Planning Village program. In the evaluation, the community has participated either directly or indirectly. The advice given is the need for the cooperation of all parties so that community participation can reach all urban areas in the implementation of the Family Planning Village program.*

**Keywords:** Community Participation, Program, Family Planning Village

### **Article History :**

Received; 10-08-2023; Revised; 02-09-2023; Accepted; 28-10-2023



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi sebuah negara yang total penduduk paling besar keempat pada dunia sesudah China, India, serta Amerika. Pada pertengahan tahun 2022 total warga Indonesia terhitung berjumlah 275.361.267 jiwa. Terdapat kenaikan sebesar 0,54% bila dibandingkan dengan data pada akhir tahun 2021 (Ditjen Dukcapil Kemendagri, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2022) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia setiap tahunnya meningkat. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat apabila tidak terkendali akan terjadi berbagai masalah. Permasalahan kependudukan menjadi suatu permasalahan yang kompleks dan tentunya tidak akan mudah dalam mengatasi persoalan kependudukan. Permasalahan terkait dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa berdampak meluas disemua bidang, baik pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, bahkan bidang keamanan dan ketertiban, termasuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka melakukan peningkatan kesejahteraan publik, pemerintah sudah berupaya membuat dan memberikan berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satu programnya adalah program Kampung Keluarga Berencana (KB). Kampung KB telah dicanangkan sama Presiden RI tertanggal 14 Januari 2016 pada Dusun Jenawi Kabupaten Cirebon. Melalui program Kampung Keluarga Berencana ini diharapkan dapat tercipta Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Sejalan dengan sasaran program Kampung KB yakni pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan diantaranya program Tribina yang melingkupi BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia); program KB (Keluarga Berencana); UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera); dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta pembangunan sektor terkait guna melakukan peningkatan kualitas hidup publik serta keluarga.

Kampung KB menjadi sebuah ruang buat melaksanakan berbagai aktifitas prioritas pada program Kependudukan, KKBP (Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) di lini lapangan. Berbagai aktifitas yang dilaksanakan dalam Kampung KB selain buat mengatur laju perkembangan penduduk juga untuk kegiatan berbagai program pembangunan lainnya yang dapat dipadukan dan diintegrasikan dalam Kampung KB. Dengan kata lain, Kampung KB ialah sebuah ruang yang bisa menjadi sebuah media memberdayakan publik lewat beragam jenis program yang menjuru kepada meningkatkan kehidupan publik secara makin baik.

Pencanangan Kampung KB yang dilakukan Presiden Joko Widodo ditindaklanjuti oleh Mendagri dengan menertbikan Surat Edaran Nomor 440/70/SJ yang ditujukan kepada Gubernur dan Bupati/Walikota seluruh Indonesia yang isinya mengenai permintaan dukungan untuk mensukseskan pencanangan Kampung KB lewat melaksanakan aktifitas pencanangan serta pembentukan 1 (satu) Kampung KB dengan berbarengan pada tiap kota maupun Kabupaten pada seluruh Indonesia. Di Kabupaten Sleman surat edaran tersebut ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor: 52/Kep.KDH/A/2016 tentang Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Bupati Sleman, 2022).

Dalam SK Bupati Sleman disebutkan bahwa salah satu wilayah yang digunakan sebagai pencanangan Kampung KB adalah Padukuhan Kisik I Kalurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman. Padukuhan Kisik I terpilih sebagai lokasi pencanangan Kampung KB di Kalurahan Sendangagung karena memenuhi kriteria pemilihan dan penentuan tempat Kampung KB selaras dengan pedoman teknis Kampung KB yang tersedia.

Adapun standar pemilihan serta penetapan lokasi Kampung KB dalam petunjuk teknis Kampung KB, yakni: Kriteria Utamanya, dimana total KPS (Keluarga Pra Sejahtera) serta KS (Keluarga Sejahtera) I diatas rerata KPS serta KS I tingkatan desa dan total peserta keluarga berencana di bawah rerata pendapatan peserta Keluarga berencana tingkatan desa; Kriteria Wilayah, lokasi terdapat pada kawasan Pesisir/ Kawasan Wisata/ Bantaran Kereta Api/ Kumuh/Nelayan/DAS (Daerah Aliran Sungai)/ Kawasan Industri/ Kawasan Miskin (termasuk miskin perkotaan)/Perbatasan/ Terpencil/Tingkatan pada penduduk sanga tinggi.

Satu dari beberapa prasyarat wajib untuk membentuk Kampung KB adalah partisipasi publik. Partisipasi publik pada situasi ini berupa dorongan keterlibatan secara aktif melalui beragam golongan misalnya tokoh agama, masyarakat, adat, serta masyarakat dalam pelaksanaan serta pengelolaan aktifitas yang bakal dilaksanakan pada Kampung KB dengan berkesinambungan buat melakukan peningkatan taraf hidup publik yang ada pada kawasannya. Disamping itu partisipasi dari pihak



swasta juga diperlukan menjadi suatu wujud kolaborasi atas seluruh pihak. Partisipasi masyarakat merupakan landasan utama berhasil atau tidaknya suatu program yang dibuat. Slamet dalam (Sintiah Putri, 2021) menyatakan bahwa partisipasi ialah suatu keterlibatan individu ataupun kelompok publik yang aktif dengan proses rumusan kebutuhan dan perencanaan hingga tahapan penyelenggaraan aktifitas lewat pikiran maupun pada wujud fisik.

Kemudian Mansuri & Rao dalam (Draper & Rifkin, 2020) menemukan bahwa partisipasi masyarakat telah memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, namun dampaknya bervariasi menurut sifat program. Cohen dan Uphoff dalam (Kalesaran et al., 2015) mengklasifikasikan partisipasi jadi empat tipe, yakni: 1) Partisipasi pada pengambilan manfaat (*participation in Benefits*); 2) Partisipasi pada penyelenggaraan (*participation in Implementation*); 3) Partisipasi pada pembuatan keputusan (*participation in Decision Making*); 4). Partisipasi pada evaluasi (*participation in Evaluation*). Dari beberapa teori diatas, peneliti akan menganalisa partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB di Kalurahan Sendangagung dengan menggunakan teori dari Cohen serta Uphoff yakni partisipasi masyarakat mulai dari penetapan keputusan atau perencanaan sampai dengan evaluasi program.

Peneliti mengambil sebagian permasalahan yang memiliki korelasi terhadap partisipasi publik pada program Kampung KB di beberapa wilayah yang pernah dilakukan peneliti lain yang peneliti peroleh dari skripsi dan jurnal. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari (2022) dengan judul Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB selama Covid-19 Ditinjau dari Fungsi Keluarga di Kota Dumai. Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui sejauh mana keterlibatan publik Kampung KB Keberkahan Bersama sepanjang periode wabah covid-19 yang dilakukan peninjauan melalui delapan fungsi keluarga. Hasil penelitiannya yakni partisipasi masyarakat sangat tinggi meskipun pada periode wabah covid-19, situasi tersebut terlihat melalui terlaksananya seluruh aktifitas 8 fungsi keluarga secara baik bahkan lebih dari target yang sudah ditentukan walaupun aktifitas diselenggarakan bersamaan melaksanakan protokol kesehatan (Sari, 2022).

Selanjutnya, penelitian Dislina Rizk, Zulfan, & Firdaus Mirza Nusuary (2020) yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program KB di Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Fokus dari riset ini ialah guna melihat fungsi serta makna publik pada penyelenggaraan program KB dan guna melihat partisipasi publik pada penyelenggaraan program KB di Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing. Adapun hasil dari riset ini ialah keterlibatan publik sudah berperan serta pada program KB tetapi tak secara keseluruhan yang mematuhi program KB. Bentuk partisipasi masyarakat lainnya hanya terbatas dalam definisi serta penafsiran mereka mengenai program KB serta keterlibatan publik yang sangat menonjol ialah masyarakat yang berumur produktif (Rizk et al., 2020).

Kemudian yang ketiga, penelitian dari Rudiyansah (2021) yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB serta guna melihat kendala apa saja yang ditemui guna melakukan pemberdayaan program Kampung KB di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil yang diperoleh pada riset tersebut yakni pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan yang ditemui (Rudiyansah, 2021).

Dari penelitian terdahulu diatas yang peneliti gunakan sebagai pembanding, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbandingan dengan riset yang dilaksanakan penulis dengan riset sebelumnya ialah dalam studi sebelumnya baik Nurmala Sari, Rizk dkk, maupun Rudiyansah meneliti peran serta atau partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program baik itu partisipasi sebagai peserta maupun penerima manfaat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini menganalisa partisipasi publik pada program Kampung KB dimulai pada tahapan perancangan sampai dengan evaluasi program. Dari riset yang dilaksanakan ini diharap bisa menyumbang pemikiran serta menjadi referensi bagi kelompok pelaksana program, Pemerintah Kalurahan, maupun Dinas terkait untuk menjadi masukan dalam upaya meningkatkan keterlibatan publik untuk program Kampung KB di Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman maupun di wilayah lainnya.



## METODE PENELITIAN

Metode riset yang dipakai sama periset untuk studi ini ialah kualitatif dimana instrument riset atau instrumen pengambilan data pada metode ini ialah peneliti sendiri dengan maksud guna menelaah serta menyelami sebuah obyek. Walidin dkk dalam (Fadli, 2021) memberi pandangannya bahwa riset kualitatif ialah proses riset buat memahami berbagai fenomena sosial maupun manusia melalui menghasilkan deskripsi secara kompleks serta menyeluruh yang bisa disampaikan lewat kata-kata, menyampaikan pendapat secara rinci yang didapatkan melalui sumber informan, dan dilaksanakan dengan setting secara alamiah. Kemudian berlandaskan pada pandangan Creswell dalam (Sidjabat et al., 2022) bahwa riset kualitatif yakni riset yang menggali maupun mengamati suatu fenomena berdasarkan sifat alamiahnya.

Teknik pengambilan data yang dipakai buat mengumpulkan data-data terkait partisipasi publik dalam program Kampung KB ini adalah lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan ialah suatu observasi partisipasi pasif dimana periset cuma menjadi pengkaji dengan tidak sebagai bagian resmi organisasi ataupun objek yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mendatangi lokasi Kampung KB untuk mencatat hal-hal, perilaku, dan lainnya yang memiliki korelasi terhadap objek riset.

Kemudian peneliti menggunakan metode wawancara guna mengkaji informasi maupun pendapat terkait keterlibatan publik lewat program Kampung KB. Wawancara ialah suatu percakapan yang berupa tanya jawab yang memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh keterangan yang memiliki korelasi terhadap studi. Percakapan tersebut dilaksanakan sama dua pihak, yakni *interviewer* (pewawancara) yang menyampaikan pertanyaan serta *interviewee* (terwawancara) yang menjawab terhadap pertanyaan itu (Meleong, 2017). Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya: Penyuluh KB, Lurah/Pamong kalurahan, Pengurus dan Kader kampung KB, Masyarakat serta Tokoh Masyarakat.

Teknik selanjutnya yang dipakai ialah studi dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi dilaksanakan melalui menulis catatan wawancara, foto dengan memakai telepon genggam, dan berbagai arsip lainnya yang memiliki asal dari dinas, lapangan serta media, baik media elektronik ataupun media cetak. Dokumen pendukung bisa berupa foto-foto kegiatan, laporan hasil kegiatan, notulensi, data-data, dan catatan-catatan penting lainnya.

Teknik analisa data yang dipakai penulis pada riset ini memakai model Miles serta Huberman dalam (Fuada, 2020) meliputi tiga alur aktifitas, yakni mereduksi data, menyajikann data, serta menarik suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kampung KB

Kampung KB ialah suatu tindak lanjut atas amanat yang diberikan Presiden Republik Indonesia kepada BKKBN untuk bisa membentuk sebuah program maupun kegiatan yang bisa menguatkan usaha pencapaian sasaran maupun target Pembangunan dalam Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019 (BKKBN, 2016).

Handayani dalam (Gaffar & Abao, 2021), Pembentukan Kampung KB dilatarbelakangi oleh: (1) Program Kb yang tak kembali terdengar serta bergema gaungnya misal di zaman Orde Baru, (2) guna melakukan peningkatan kualitas hidup warga pada tingkatan kampung maupun yang sejajar lewat program KKBPK, dan membentuk bidang terkait untuk menciptakan keluarga kecil yang memiliki kualitas, (3) konsolidasi program KKBPK yang diurus serta dilaksanakan dari, oleh, serta buat warga, (4) menciptakan cita-cita pembangunan Indonesia sebagaimana tertuang pada Nawacita khususnya dalam agenda prioritas ke 3 yakni “memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, dan agenda prioritas ke 5 yakni “meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia”, (5) membangkitkan serta menghidupkan lagi program KB buat menyambut terlaksananya bonus demografi yang diproyeksikan hadir di tahun 2010-2030.

Kampung KB ialah satuan kawasan pada tingkatan dusun, RW maupun setara yang berkriteria spesifik dimana ada keterpaduan dalam program KKBPK dan bagian yang berkaitan serta dijalankan dengan sistematis serta sistemik (BKKBN, 2016). Tujuan umum Kampung KB adalah melakukan peningkatan kualitas hidup warga pada tingkatan kampung maupun yang sejajar lewat program



KKBPK dan pembangunan pada bagian yang berkaitan untuk menciptakan keluarga kecil yang memiliki kualitas.

### **Partisipasi masyarakat**

Pasaribu dalam (Herman, 2019), memberikan pandangannya bahwa partisipasi ialah keikutsertaan, sumbangan serta perhatian yang dikasihkan sama kelompok yang memiliki partisipasi, pada situasi ini ialah warga. Keterlibatan publik pada program Kampung KB dalam riset ini dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teori partisipasi publik berdasarkan pendapat dari Cohen serta Uphoff. Cohen serta Uphoff dalam (Kalesaran et al., 2015) melakukan pengklasifikasian partisipasi jadi empat tipe, yakni: 1) *Participation in Decision Making* (Partisipasi pada pembuat keputusan); 2) *participation in Implementation* (Partisipasi pada penyelenggaraan); 3) *participation in Benefits* (Partisipasi pada perolehan manfaat); 4). *participation in Evaluation* (Partisipasi pada evaluasi). Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan hasil partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kalurahan Sendangagung sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Partisipasi pada pengambilan keputusan memiliki korelasi mengenai penetapan alternatif ide atau gagasan yang menyangkut kebutuhan masyarakat, bisa dengan menyumbangkan pemikiran, kehadiran dalam pertemuan atau rapat, menanggapi maupun menolak atas program yang diberi penawaran. Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Kalesaran et al., 2015) ada tiga jenis keputusan yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat pada pembuatan keputusan, yakni: keputusan awal, keputusan yang tengah berjalan, dan keputusan operasional.

##### **a. Keputusan awal**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengenai keputusan awal program Kampung KB di Kalurahan Sendangagung dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada keputusan awal tidak ada, dalam artian masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam keputusan awal. Kondisi tersebut diakibatkan oleh program Kampung KB yang menjadi program dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat dengan kriteria dan syarat yang sudah ditentukan pemerintah.

##### **b. Keputusan sedang berlangsung**

Keterlibatan publik pada keputusan yang tengah berjalan berlangsung ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan kegiatan. Partisipasi publik pada keputusan yang tengah berjalan yakni warga sudah ikut terlibat dengan menghadiri pertemuan atau rapat dan memberikan masukan atau usulan terkait dengan rencana berbagai aktifitas yang bisa dilaksanakan di Kampung KB. Selain kegiatan yang sudah tersedia dalam petunjuk teknis program Kampung KB, publik pun merumuskan serta memasukkan rencana aktifitas yang selaras terhadap kepentingan serta keadaan publik. Perencanaan kegiatan Kampung KB disusun oleh kelompok kerja diawal tahun yang berisi tentang kegiatan kelompok dalam kurun waktu 1 tahun. Jadi berbagai aktifitas yang bakal dilaksanakan pada 1 tahun sudah dibuat sedemikian rupa sesuai kesepakatan masyarakat dan menjadi jadwal kegiatan kelompok.

##### **c. Keputusan operasional**

Keputusan ini berhubungan dengan berbagai hal operasional misalnya komposisi keanggotaan atau struktur organisasi, pemilihan kepemimpinan, prosedur rapat, serta sebagainya. Kampung KB di Kalurahan Sendangagung dalam proses pembentukan kepengurusan kelompok yang ada, masyarakat melalui tokoh-tokohnya diundang dan dikumpulkan dalam suatu forum untuk membentuk kepengurusan Poktan (kelompok kegiatan) serta Pokja (Kelompok Kerja) Kampung KB. Warga terlibat ikut berpartisipasi dalam bentuk pemilihan pengurus Kampung KB mulai dari pemilihan ketua dan jajarannya sampai pembentukan pengurus kelompok kerja (pokja) Kampung KB. Dalam pemilihan dan pembentukan pengurus Kampung KB dan pokja, masyarakat diberi kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi mengisi kursi kepengurusan.

Diawal pembentukannya, seluruh pengurus Kampung KB Sendangagung diisi oleh warga dari Padukuhan Kisik I karena lokus dari kegiatan adalah kampung atau padukuhan.



Setelah berjalannya waktu Kampung KB yang tingkat padukuhan naik status menjadi tingkat kalurahan pada tahun 2021 yang dituangkan dalam Surat Keputusan Lurah Sendangagung Nomor 23/Kep.Lurah/A/2021 tentang Susunan Tim Pelaksana Kegiatan Kelompok Kerja Kampung KB Kalurahan Sendangagung.

## 2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Menurut Dakhi (Dakhi, 2016), pelaksanaan atau *actuating* adalah menggerakkan yaitu kegiatan yang menggerakkan orang-orang dalam upaya merealisasikan rencana yang telah disusun selaras terhadap tiap tugas supaya tujuan kelompok atau organisasi bisa tergapai. Keterlibatan masyarakat penerima program dalam pelaksanaan yakni diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu sebelum program dimulai sampai dengan eksekusi atau pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di lapangan pada tahap ini masyarakat secara garis besar sudah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Ada tiga cara partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam aspek pelaksanaan, yakni: partisipasi sumber daya, usaha partisipasi pada koordinasi serta administrasi, serta program kepesertaan.

### a. Partisipasi sumber daya

Hasil dari wawancara dengan narasumber berkaitan terhadap kontribusi sumber daya yang diberikan oleh masyarakat untuk pelaksanaan program cukup banyak dan beragam. Kontribusi yang diberikan berupa materi, tenaga, uang, dan fasilitas yang sangat bermanfaat untuk keberlangsungan kegiatan atau program.

Kontribusi materi diberikan dalam bentuk penyediaan makanan ringan dalam kegiatan-kegiatan, kontribusi berupa uang atau dana berasal dari uang kas kelompok RW atau PKK dan ada juga semacam uang meja pada saat ada pertemuan poktan. Dalam kontribusi tenaga jelas warga menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan seperti membantu mengurus keperluan dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, ada juga kegiatan kerja bakti lingkungan sebagai pendukung program. Kemudian dalam hal bantuan fasilitas, kontribusi yang diberikan masyarakat berupa peminjaman tempat untuk berkegiatan poktan dan ada juga lahan untuk digunakan atau dimanfaatkan oleh KWT.

### b. Upaya keterlibatan dalam administrasi dan koordinasi

Dari wawancara dan data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup bagus berpartisipasi dalam administrasi dengan menjadi pengurus atau anggota pokja maupun poktan yang ada. Pengurus dan anggota inilah yang mengelola kegiatan dan memastikan agar kegiatan dapat terus berjalan. Pengurus dan anggota poktan saling berkoordinasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, selain itu juga berkoordinasi dengan warga melalui pertemuan-pertemuan dan media *online*.

Akan tetapi ada hal yang kurang bagus mengenai kepengurusan Kampung KB tingkat kalurahan yang ada. Dari informasi hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, untuk kepengurusan Kampung KB tingkat kalurahan dikatakan nyaris tidak jalan apabila tidak digerakkan oleh pendamping Kampung KB. Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) pokja Kampung KB yang telah dibentuk terkesan hanya sebagai simbol, tidak terlihat peran nyata dalam kegiatan Kampung KB dan yang banyak berperan adalah kader atau pengurus poktan.

Selain itu peneliti juga menemukan dan mengalami satu hal yang menunjukkan adanya pemangku wilayah yang tidak mengetahui bahwa di wilayahnya ada kelompok yang melaksanakan program kegiatan Kampung KB. Hal tersebut dapat menunjukkan kurangnya dukungan dari pemangku wilayah terkait kegiatan Kampung KB.

### c. Program kepesertaan

Partisipasi masyarakat sebagai peserta kegiatan dalam program Kampung KB bisa menjadi tolok ukur sukses atau bermanfaatnya program tersebut. Masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan kelompok-kelompok kegiatan bisa dikatakan aktif dan antusias, kondisi ini dilihat melalui banyaknya yang hadir pada aktifitas yang dilaksanakan. Namun demikian kebanyakan yang hadir dari kaum ibu-ibu, untuk bapak-bapak belum bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan yang ada.

Di Kalurahan Sendangagung dari 15 Padukuhan yang ada sudah 10 Padukuhan yang ikut melaksanakan kegiatan program Kampung KB, namun belum semua kelompok kegiatan



ada di tiap padukuhan yang ikut program. Data kelompok kegiatan yang peneliti peroleh dari pendamping Kampung KB sebagai berikut: 7 kelompok kegiatan BKB, 2 kelompok kegiatan BKR, 4 kelompok kegiatan BKL, 2 KWT, 1 Bank Sampah, dan 1 Rumah DataKu.

### 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Cohen dan Uphoff dalam (Kalesaran et al., 2015) mengatakan bahwa partisipasi warga untuk melakukan penerimaan hasil pembangunan bergantung kepada pemerataan hasil pembangunan yang dirasakan serta dinikmati oleh warga, baik pembangunan secara fisik ataupun non fisik. Manfaat dalam partisipasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu: materi, sosial, dan pribadi.

Dari penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan di kampung KB Lohjinawi Kalurahan Sendangagung, dapat diketahui bahwa masyarakat telah menerima berbagai manfaat dari program Kampung KB baik secara materi, sosial, maupun secara pribadi.

Manfaat secara materi yang diterima masyarakat diantaranya masyarakat mendapat bantuan bibit tanaman buah-buahan, bibit tanaman empon-empon, bibit tanaman sayuran, bantuan ayam joper, dan bantuan bedah rumah. Masyarakat juga sudah menikmati hasil dari pengelolaan bantuan-bantuan yang diterima. Selain itu juga ada bantuan berupa uang sebagai *stimulant* dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB.

Manfaat sosial yang diterima oleh masyarakat diantaranya terbentuknya Rumah Data Ku (RDK) yang menyimpan data-data warga masyarakat seperti dokumen KTP, KK, surat kelahiran, akte nikah, data KK miskin, data KK rentan miskin. RDK sebagai bank data bagi Kampung KB dimana arsip tentang data-data warga disimpan. Untuk bisa mengakses data yang ada di RDK harus mendapat izin dari pengurus yang berwenang. Disamping itu terdapat pula manfaat yang dirasakan terkait kehidupan sosial warga seperti semakin eratnya kehidupan sosial masyarakat, antara warga yang satu dan yang lainnya lebih saling mengenal, adanya silaturahmi yang lebih intens melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Terbentuknya kelompok-kelompok usaha masyarakat seperti KWT, Bank Sampah, dan kelompok ternak ayam joper juga termasuk manfaat sosial yang diterima masyarakat.

Kemudian manfaat yang dirasakan secara pribadi seperti pengurus yang lebih dikenal oleh masyarakat luas contohnya bapak Isdiyanto selaku ketua pengurus Kampung KB yang beberapa kali menjadi narasumber terkait Kampung KB. Ada juga manfaat pribadi seperti warga yang mendapat bantuan bedah rumah. Manfaat secara pribadi yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat adalah diperolehnya ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan keluarga balita, remaja, dan lansia. Ada juga manfaat berupa fasilitasi kesehatan yang pernah diterima oleh masyarakat seperti pemeriksaan ISPA gratis dari puskesmas.

### 4. Partisipasi dalam evaluasi

Sarinah dalam (Sakirin et al., 2021) mengatakan pengendalian dan pengawasan ialah suatu proses guna melakukan pengamatan dengan terus menerus pada penyelenggaraan aktifitas selaras terhadap perencanaan kerja yang telah dibentuk seriat mengadakan koreksi apabila timbul penyimpangan. Pengendalian dan pengawasan merupakan bentuk atau wujud dari evaluasi. Evaluasi menjadi sarana bagi masyarakat untuk memberikan masukan, saran, dan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### a. Partisipasi langsung

Masyarakat ikut berpartisipasi dengan menghadiri acara evaluasi program yang dilakukan oleh pemerintah, dalam forum tersebut masyarakat melalui perwakilannya menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, mana yang belum berjalan, apa kendala dan permasalahannya. PKB selaku pendamping Kampung KB juga memberikan masukan dalam kegiatan evaluasi.

Selain evaluasi yang diadakan oleh pemerintah, evaluasi intern dalam kelompok kerja juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui pengurus dan anggota kelompok kegiatan.

#### b. Partisipasi tidak langsung

Hasil dari wawancara mengenai evaluasi menunjukkan adanya partisipasi masyarakat secara tidak langsung kepada pengurus dengan memberikan masukan kegiatan yang belum



berjalan dengan baik agar kedepannya diperbaiki. Ada juga masukan yang diberikan oleh masyarakat terkait poktan BKL yang dilakukan tiap bulannya agar bervariasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset serta wawancara yang sudah dilaksanakan di lapangan terkait penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Kalurahan Sendangagung” maka Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan bisa diamati melalui dari tiga jenis keputusan: pada keputusan awal, masyarakat tak diberi keterlibatan. Dalam pembuatan keputusan yang sedang berjalan, warga telah ikut berkontribusi dengan data pada pertemuan atau rapat serta mengusulkan rencana aktifitas yang selaras terhadap kebutuhan serta keadaan warga. Kemudian dalam penentuan keputusan operasional, partisipasi warga berupa terlibat pada penentuan pengurus pokja Kampung KB dan pembentukan pengurus poktan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, ada tiga cara partisipasi yang dilakukan, yaitu: dalam kontribusi sumber daya partisipasi masyarakat berupa pemberian materi, uang, tenaga, dan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan; dalam upaya keterlibatan dalam administrasi dan koordinasi berpartisipasi dengan menjadi pengurus dan anggota kelompok kegiatan serta membantu dalam mengkoordinir masyarakat. Namun demikian untuk pengurus pokja kampung KB Kalurahan kurang bagus karena kepengurusan yang ada memiliki kesan hanya sebatas formalitas peran pengurus belum terlihat nyata; partisipasi dalam program kepesertaan, masyarakat cukup aktif sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan poktan. Tetapi peserta kegiatan didominasi oleh ibu-ibu sedang bapak-bapaknya belum banyak yang ikut. Dari 15 padukuhan yang ada, belum semua wilayah kalurahan memiliki kelompok aktifitas yang ikut pada program Kampung Keluarga berencana.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, masyarakat telah memperoleh banyak manfaat melalui terdapatnya program Kampung KB. Manfaat yang diterima masyarakat diantaranya: berupa materi seperti bibit tanaman, ayam joper, dan bedah rumah; manfaat sosial diantaranya adanya rumah data, dan kehidupan interaksi sosial kemasyarakatan yang lebih baik; manfaat secara pribadi berupa peningkatan status pribadi dan ilmu pengetahuan yang diterima.
4. Partisipasi pada evaluasi, keterlibatan warga secara langsung pada evaluasi dengan menghadiri forum evaluasi melalui perwakilannya dan menyampaikan pendapatnya dalam forum tersebut; partisipasi masyarakat dalam evaluasi secara tidak langsung dengan memberikan masukan perbaikan kegiatan yang kurang berjalan baik.

Rekomendasi atau saran yang dapat peneliti berikan berlandaskan pada hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterlibatan warga pada Program Kampung KB di Kalurahan Sendangagung, yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa untuk kepengurusan Pokja Kampung KB tingkat kalurahan yang terkesan hanya sebagai formalitas, maka perlu ditingkatkan dan lebih diintensifkan lagi komunikasi dan koordinasi dalam TPK Pokja Kampung KB tersebut. (2) Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, untuk kelompok kegiatan Kampung KB di Kalurahan Sendangagung belum seluruh padukuhan memiliki kelompok aktifitas program Kampung KB. Sehingga perlu adanya inovasi dari pokja untuk menarik masyarakat agar bersedia berpartisipasi dan membentuk kelompok kegiatan baru disemua padukuhan yang ada. (3) Perlu adanya dukungan yang lebih baik lagi dari semua pemangku wilayah yang ada di Kalurahan Sendangagung agar kegiatan dalam Kampung KB dapat terlaksana secara maksimal. (4) Guna memperoleh hasil yang makin maksimal sehingga perlu adanya evaluasi yang menyeluruh pada semua aspek serta elemen publik yang terdapat pada tingkatan kalurahan. (5) Untuk kelompok kegiatan yang sudah berjalan tetap dijaga kekompakannya dan lebih ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, diantaranya dengan membantu pokja dalam menyebar kebaikan terkait kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kampung KB.



## REFERENSI

- BKKBN. (2016). *Petunjuk Teknis Kampung KB.pdf*. BKKBN.
- BPS Indonesia. (2022). *Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa), 2018-2020*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Bupati Sleman. (2022). *Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor: 52/Kep.KDH/A/2016 tentang Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Sleman Tahun 2016*. JDIH Kabupaten Sleman. <https://jdih.slemankab.go.id/produk-hukum/?kategori=3>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Ditjen Dukcapil Kemendagri. (2022). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. Dukcapil.Kemendagri.Go.Id. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Draper, A. K., & Rifkin, S. B. (2020). 5 Community participation in health systems development. *Cambridge University Press*, 115–144. <https://doi.org/10.1017/9781108855464.008>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuada, Z. G. (2020). *Pengembangan Masyarakat melalui Program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gaffar, Z. H., & Abao, A. S. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani, Singkawang, Kalimantan Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 163–178. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/40744>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Kelurahan Taas Kota Manado. *E-Journal Acta Diurna*, IV(5), 1–13.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rizk, D., Zulfan, & Nusuary, F. M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kb Di Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 5(1), 232–243.
- Rudiyansah, R. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Keluarga Berencana (kb) Di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Sakirin, Bagiastra, K., Murianto, Idrus, S., & Kurniansah, R. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal of Responsible Tourism*, 1(2), 1–23.
- Sari, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB Selama Covid-19. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 1–8.
- Sidjabat, F. N., Husna, U. N., Pertiwi, D. A., Listiani, E., Ardiansyah, F. A., Wahyudi, G., Khotimah, H., Lestari, M. T., Puspowati, N. D., & Guntala, R. A. (2022). *Mekanisme Sistem Elektronik Pengelolaan dan Pelaporan Data Vaksin COVID-19 di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2022*. *Journal of Information Systems for Public Health*. [https://www.researchgate.net/publication/366026150\\_Mekanisme\\_Sistem\\_Elektronik\\_Pengelolaan\\_dan\\_Pelaporan\\_Data\\_Vaksin\\_COVID-19\\_di\\_Rumah\\_Sakit\\_Gatoel\\_Mojokerto\\_Tahun\\_2022](https://www.researchgate.net/publication/366026150_Mekanisme_Sistem_Elektronik_Pengelolaan_dan_Pelaporan_Data_Vaksin_COVID-19_di_Rumah_Sakit_Gatoel_Mojokerto_Tahun_2022)
- Sintiah Putri, R. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG KB DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.31947/hjs.vi.12328>

